

MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS TAHFID TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN QUR'AN

Oleh
AINUL KHALIM
ainul.khalim1@gmail.com

Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik

ABSTRAK

Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

fungsi manajemen pengelolaan kelas mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi yang diaplikasikan oleh guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai apa yang telah ditetapkan dan senantiasa dapat dikontrol serta dievaluasi apabila ada hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Fungsi manajemen pengelolaan kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Kata Kunci: Pengelola kelas, Hafalan Qur'an

A. LATAR BELAKANG

Materi dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid sifat dan makhrajnya, kajian makna, serta terjemah dan tafsirnya. Para pakar pendidikan telah sepakat bahwa Al-Qur'an merupakan materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik.¹ Ilmu Pendidikan Islam yang berkarakter Islam yaitu ilmu pendidikan yang sejalan sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berisi tentang ajaran-ajaran kehidupan manusia yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Sunnah.² Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim yang harus dipelajari dan difahami oleh seluruh umat muslim, untuk mengarahkan serta mengembangkan aspek-aspek

¹ Abdul Majid Khon, "Hadis Tarbawi", (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 13.

² Abuddin Nata, "Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner Normatif Perennialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum" (Jakarta: Rajagrafindo, 2009), hal. 15.

kepribadian manusia kepada arah yang lebih baik, untuk itu pembelajaran Al-Qur'an dan hadits perlu diterapkan sejak dini agar generasi muda dapat mempunyai dasar mental yang kuat.³

Untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan menghafalkannya. Banyak hadits Rasulullah yang mengungkapkan keagungan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji dihadapan Allah SWT dan Allah akan menempatkan mereka bersama dengan para Nabi di surga. Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an

Sungguh mulia manusia yang mau mempelajari dan mengajarkannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Utsman r.a

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik (manusia) diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)⁴.

Keutamaan yang disebutkan menurut terjemahan di atas diperuntukkan bagi orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. Hadist diatas berisi anjuran untuk senantiasa mempelajari dan memahami Al-Qur'an baik dari segi bacaan, makna dan ilmu tentangnya.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya, Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.⁵ Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur'an selama-lamanya. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an dengan jalan menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian dan kemurniannya. Pada dasarnya umat islam tetap berkewajiban untuk secara nyata dan konsekuen berusaha memeliharanya. Memang, pada saat ini sudah banyak kaset, VCD, Flashdisk dan media yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu juga banyaknya Al-Qur'an yang sudah beredar di Masyarakat.⁶

Dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an perlu pendidikan sejak muda. Agar tidak terjadi hal yang merusak. Hal itu tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.

³ <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3530/2524>

⁴ Maktabah Syamilah. *Shahih Bukhari*. Juz 4.hal 1919

⁵ Pentashihan Mushaf Al Quran Departemen Agama (2007) *QS. Al-Hijr (15): 9* (PT Hati Emas, Jakarta Selatan) hal 262

⁶ Sa'dullah, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an", (Jakarta: Gema Insani, tahun 2008), hal. 9

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.⁷

Menghafal Al-Qur'an adalah sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para Tahfidzul Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan, bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat.

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para Tahfidzul Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri. Para Tahfidzul Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kesibukan.

Melihat realita di zaman modern ini banyak siswa-siswi yang tidak mau belajar, mengaji, serta mempelajari Al-Qur'an, apalagi mengembangkan untuk menghafal Al-Qur'an sangatlah jarang. Siswa-siswi sekarang lebih asyik menonton film di televisi, bermain game di playstation, game online, main HP, Youtube, Tik Tok dan lain sebagainya. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah bahwa pada umumnya siswa-siswi kurang berminat mengikuti program Tahfidzul Qur'an, hal tersebut dapat di lihat dari rendahnya minat mengikuti mata pelajaran tambahan atau muatan lokal yaitu program pendidikan Al-Qur'an. Permasalahan yang sangat menarik lainnya adalah bagaimana pengaruh management guru-guru dalam strategi program pendidikan Tahfidzul Qur'an

Memang menyelenggarakan pendidikan menghafal Al-Qur'an bagi siswa-siswi bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan juga pengelolaan (manajemen) pendidikan menghafal Al-Qur'an anak yang betul-betul dapat memahami kondisi anak. Sehingga

⁷ Ahsein W "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an", (Jakarta : Bumi Aksara, tahun 1994), hal. 22

pendidikan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dapat mencapai target hafalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari makhrorijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Guru merupakan orangtua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil Pra Survey yang Penulis lakukan hafalan Al-Qur'an sesuai target hafalan dengan tingkatan pertama hafalan juz 30 beserta nama-nama surat dari An-Naba' ke An-Nas ataupun sebaliknya dan program lanjutan yang dimulai dari juz pertama Al-Fatihah, Al-Baqaroh dan seterusnya sesuai jenjang kemampuan setelah menyelesaikan tahapan awal juz 30.

Guru banyak mengalami kendala yang sangat serius ketika proses belajar mengajar mengalami masalah seperti libur sekolah yang panjang, yakni ketika ada wabah corona (Covid 19) yang menjadikan sekolah terpaksa melakukan libur panjang. Hal tersebut mengakibatkan guru tidak dapat melakukan kontrol terhadap hafalan siswa-siswi, apakah mereka tetap mempertahankan untuk senantiasa menakrir ataupun tidak sama sekali yang mengakibatkan pada kelupaan akan hafalan yang telah siswa-siswi hafal di lingkungan sekolah. Meskipun proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan sistem online, tetapi pengawasan terhadap siswa-siswi sangatlah jauh dari apa yang diharapkan

B. RUMUSAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen pengelolaan kelas guru Tahfidz terhadap prestasi hafalan siswa-siswi?
2. Bagaimana pencapaian prestasi kelas tahfidz terhadap target hafalan siswa-siswi Tahfidzul Qur'an?
3. Bagaimana pengaruh manajemen pengelolaan kelas guru Tahfidz terhadap prestasi hafalan siswa-siswi Tahfidzul Qur'an?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pengelolaan kelas guru Tahfidz terhadap prestasi hafalan siswa-siswi Tahfidzul Qur'an .
2. Untuk mengetahui pencapaian prestasi kelas tahfidz terhadap target hafalan siswa-siswi Tahfidzul Qur'an .
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pengelolaan kelas guru Tahfidz terhadap prestasi hafalan siswa-siswi Tahfidzul Qur'an.

D. PEMBAHASAN

1. Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas

George R. Terry, membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.⁸

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah aktivitas strategis dengan menyusun hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Planning yang baik harus memiliki tujuan, dibuat secara rasional dan sederhana, memuat analisis pekerjaan, fleksibel sesuai dengan kondisi, memiliki keseimbangan dan juga mampu mengefektifkan sumber daya.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah guru dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Dalam proses ini meliputi kegiatan : (1), Membimbing dan memberi motivasi kepada siswa supaya bisa belajar secara efektif dan efisien, (2), Memberi tugas serta penjelasan tentang materi yang dipelajari, (3), Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan

4) Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi dilakukan setelah proses belajar dilakukan. Pada proses ini, kinerja siswa dinilai apakah sesuai dengan planning. Pada tahap ini guru mengevaluasi keberhasilan dan efektifitas belajar mengajar,

⁸ Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju. Tahun 2011), hal. 10-12

melakukan klarifikasi dan koreksi, dan juga memberikan alternatif solusi masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Controlling atau fungsi pengawasan bisa berjalan dengan efektif jika hal hal ini diperhatikan⁹ : *Routing*, guru harus bisa menetapkan cara atau jalur guna bisa mengetahui letak dimana sesuatu sering terjadi kesalahan *Scheduling*, guru harus bisa menetapkan dengan tegas kapan semestinya pengawasan itu dijalankan. Terkadang pengawasan yang dijadwal tidak efisien dalam menemukan suatu kesalahan, dan sebaliknya yang dilakukan secara mendadak terkadang malah lebih berguna. *Dispatching*, guru dalam hal ini akan melakukan penyampaian terkait evaluasi belajar kepada siswa pihak guru akan menyampaikan kesalahan dan solusi perbaikan. *Follow Up*, yaitu proses tindak lanjut dan penyampaian informasi. Masalah yang disampaikan dan didiskusikan selanjutnya ditindak-lanjut sebagai upaya memperbaiki kesalahan proses belajar mengajar.

Fungsi manajemen pengelolaan kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut fungsi manajemen pengelolaan kelas¹⁰ antara lain :

1) Fungsi Perencanaan Kelas

Perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya sehingga harus membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Perencanaan juga merupakan proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Irwan Nasution dan Syafruddin¹¹ menyampaikan dalam kaitannya dengan kelas, Merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas.

2) Fungsi Pengorganisasian Kelas

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses.

Dalam manajemen atau pengelolaan kelas, ada pengorganisasian yang meliputi: Organisasi intra dan ekstra kelas, organisasi kegiatan belajar-mengajar, organisasi personil siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas.

Dengan adanya pengorganisasian kelas diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

3) Fungsi Kepemimpinan Kelas

⁹ Henry Fayol, *Manajemen Public Relations*. (Jakarta: PT Elex Media. Tahun 2010), hal. 87

¹⁰ Doni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. (Bandung: Alfabeta. Tahun 2014), hal. 65-66

¹¹ Irwan Nasution, dan Syafruddin. *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Quantum Teaching. Tahun 2005), hal. 71

Kepemimpinan yang efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

4) Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu menetapkan standar penampilan kelas, menyediakan alat ukur standar penampilan kelas, membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas, serta mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.¹³

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi manajemen pengelolaan kelas mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi yang diaplikasikan oleh guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai apa yang telah ditetapkan dan senantiasa dapat dikontrol serta dievaluasi apabila ada hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

a. masing-masing siswa.¹⁴

2. Standar dan Penilaian Pengelolaan Kelas

Sebagai indikator pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif, dapat dilihat dari standar atau karakteristik pengelolaan kelas yang baik. Standar dan karakteristik pengelolaan kelas yang baik dapat dilihat sebagai berikut : Menurut Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007 standar pengelolaan kelas¹⁵ terdiri dari :

¹² Sutarto.. *Dasar-Dasar Organisasi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Tahun 1998), hal. 25

¹³ Dina Indriana,. *Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. (Yogyakarta: DIVA Press. Tahun 2011), hal. 56

¹⁴ Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-Malang Press, Tahun 2009), hal. 4

¹⁵ Tim Penyusun. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Depdikbud. Tahun 2007) hal. 45

- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar baik oleh peserta didik;
- c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik;
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;
- h. Guru menghargai pendapat peserta didik;
- i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
- j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang dia punya;
- k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.

Kaidah-kaidah pokok dalam menghafal Al Qur'an¹⁶ yaitu :

- a. Ikhlas
- b. Tekad yang kuat
- c. Paham akan keutamaan menghafal Al Qur'an
- d. Mengamalkan ayat-ayat Al Qur'an yang dihafalnya
 Pertama, kita harus memulainya dengan mengimani Al Qur'an dahulu secara kaffah, menyeluruh, totalitas, tanpa tawar-menawar. Kedua, yaitu dengan memberikan perhatian kita kepada apa-apa yang ada atau yang diperhatikan oleh Al Qur'an. Yaitu dengan cara melakukan hal-hal baik yang dianjurkan/diperintahkan oleh Allah SWT yang terdapat pada Al-Qur'an seperti perintah puasa, haji, menunaikan zakat, menyantuni anak yatim dan fakir miskin, menjauhi segala apa yang menjadi larangannya seperti tidak memakan daging babi, tidak berzina, tidak melakukan riba dan lain sebagainya. Dan juga dengan mengajarkan ilmu yang telah dimiliki/dihafal kepada orang lain sehingga ilmu yang kita miliki dapat bermanfaat bagi orang lain, serta mengajak orang-orang di sekitar kita untuk ikut serta membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya juga.
- e. Meninggalkan kemaksiatan
- f. Berdo'a kepada Allah
 Sebelum memulai suatu kegiatan yang baik seperti menghafal Al Qur'an siswa-siswi selalu dibiasakan berdoa kepada Allah (bertawasul) untuk orang tua dan guru dengan khushyuk sehingga terjalin hubungan emosional yang kuat antar keduanya.
- g. Pemahaman yang benar terhadap kandungan ayat yang dihafalnya

¹⁶ As-Sirjani, R, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Dzikrul Hakim, Tahun 2009), hal.45

Maksudnya para penghafal Al Qur'an selain bisa mengucapkan lafaz-lafaz ayat suci Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid dan kaidah-kaidahnya, mereka juga dituntut untuk bisa memahami arti yang terkandung didalamnya, baik arti perkata ataupun perayatnya dan juga asbabul nuzul ayat atau surat tersebut ketika diturunkannya. Sehingga para Tahfidzul Qur'an akan mudah mengingat rangkaian ayat per ayat atau surah per surah yang sudah dihafalnya karena sudah memiliki pemahaman yang benar.

h. Memerhatikan kaidah-kaidah tajwid

Kaidah-kaidah tajwid yakni meliputi dasar-dasar ilmu tajwid, seperti makharijul huruf, hukum bacaan ta'awudz dan basmalah, hukum-hukum bacaan (idhar, idgham, Ikhfa, Qolqolah, Mad, Ra'), sifat bacaan, tanda waqaf, Wasal, Harakat, Hukum Syamsiyah dan Qomariyah dan lain sebagainya, hal tersebut harus senantiasa diperhatikan dengan baik dan benar agar bacaan Al Qur'annya menjadi baik dan benar. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah fardu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukalaf atau dewasa.

i. Membaca Al Qur'an secara rutin

j. Menggunakan ayat-ayat Al Qur'an di dalam shalat

k. Menyusun planning yang jelas

l. Bekerjasama dengan orang lain

m. Selalu membawa mushaf kecil dalam saku

n. Menyimak bacaan imam dengan baik ketika shalat berjamaah

o. Mendahulukan menghafal surat-surat yang paling mudah

p. Menggunakan satu jenis mushaf

Berdasarkan hasil kombinasi antara komponen manajemen pengelolaan kelas yang ada dengan kaidah-kaidah hafalan al-Qur'an, maka dapat dihasilkan konsep manajemen pengelolaan kelas untuk program tahfidz Al Qur'an sebagai berikut :

Pertama, Kondisi proses belajar mengajar. (1) Kondisi fisik: mendisplay kelas dengan tema Al Qur'an.(2) Pengaturan tempat duduk : Menyusun perencanaan yang jelas, Tempat duduk disesuaikan dengan halaqah tahfidz Al Qur'an. (3) Ventilasi. (4) Pengelolaan dan penyimpanan barang-barang : Siswa membawa satu mushaf al-Qur'an dalam saku dan menghias dinding dengan kaidah ilmu-ilmu tajwid

Kedua, Kondisi *Sosio-Emocional*. Guru selalu memberi nasihat kepada peserta didik untuk senantiasa ikhlas, memiliki tekad yang kuat, motivasi hafal Al Qur'an, senantiasa berdo'a dan memahami ayat yang dihafalkan. Sehingga terciptalah *Sosio-Emocional* yang bagus antara guru dan peserta didik.

Ketiga, Kondisi *Organizational*. Membangun jiwa kerja sama pada peserta didik, diantaranya untuk *murojaah* hafalan ketika ada waktu senggang dikelas, saling tasmi' hafalan, bersama-sama rutin membaca Al Qur'an, dan

guru selalu memotivasi peserta didik supaya mengamalkan ayat-ayat Al Qur'an dan menjauhi maksiat.¹⁷

Untuk melihat keberhasilan pengelolaan kelas, selain melalui standar pengelolaan kelas, guru juga dapat melihat dari karakteristiknya. Menurut H.K Wong dan Wong, R.T menyatakan bahwa karakteristik kelas yang dikelola dengan baik antara lain yaitu (a) siswa sangat terlibat dengan pekerjaan mereka terutama dengan akademik, guru yang dipimpin instruksi, (b) siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka dan umumnya sukses, (c) ada relatif sedikit membuang-buang waktu, kebingungan atau gangguan, (d) iklim kelas adalah bekerja berorientasi tapi santai dan menyenangkan.¹⁸

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan sebagai tolak ukur atau indikator penilaian terlaksananya pengelolaan kelas yang baik dapat dilihat melalui guru dan siswanya. Untuk menciptakan pengelolaan kelas yang baik, sebagai seorang guru harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kemampuan anak dalam belajar. Begitu juga seorang siswa, jika pengelolaan kelas baik maka siswa dalam menjalankan proses belajar di kelas merasa nyaman, tingkah laku siswa pun dapat dikendalikan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan kondusif.

6. Strategi dan Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai 'siasat', 'kiat', 'trik', atau 'cara'. Sedang secara umum strategi ialah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁹ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi juga dapat diartikan sebagai istilah, teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Sedangkan mengenai bagaimana menjalankan strategi, dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan tehnik yang dianggapnya relevan dengan metode, dalam penggunaan tehnik setiap guru akan memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.²⁰

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat

¹⁷ M.Amiruddin, *Implementasi pengelolaan kelas efektif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran*, (UIN Surabaya, Tahun 2009), hal 22 diakses pada 5 juli 2020 <http://digilib.uinsby.ac.id>.

¹⁸ Wong, H.K dan Wong, R.T.. *How to be an Effectife Teacher (the First Days of School)*. (Singapore: Harry K Wong Publications. Inc. Tahun 2005), hal. 86

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. Tahun 2018). hal.5

²⁰ Dr. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, Tahun 2008), hal. 93

mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang di inginkan). Menurut Hamdani, yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar-mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk didalamnya materi atau paket pengajarannya.

Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akan efektif apabila guru tersebut menguasai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas²² yang meliputi :

a. Pengorganisasian kelas

Pengorganisasian kelas terdiri dari:

- 1) Mengatur tempat duduk dalam bentuk letter U / tapal kuda atau lingkaran. Hal ini memudahkan siswa untuk memandang maupun berpindah.
- 2) Membuat jadwal harian dan mendiskusikannya setiap pagi apabila ada beberapa perubahan.
- 3) Para siswa diberi janji sampai guru benar-benar memaparkan secara jelas kegiatan yang akan datang.
- 4) Mendorong siswa untuk bertanggungjawab dalam belajar untuk tidak mengerjakan tugas-tugas siswa lainnya.
- 5) Menetapkan kegiatan rutin untuk mengumpulkan pekerjaan rumah, mendistribusikan kertas pekerjaan, dan sebagainya.
- 6) Berkeliling di dalam ruangan dan memperhatikan kebutuhan individual.
- 7) Mengingatkan siswa tentang prosedur kunci erat kaitannya dengan pelajaran yang akan datang.
- 8) Melakukan kompetisi kelompok untuk merangsang transisi yang lebih banyak lagi.

b. Kegiatan komunikasi

Di dalam strategi komunikasi terdapat *sending skills* dan *receiving skills*. *Sending skills* berupa keterampilan-keterampilan yang disampaikan kepada siswa, sedangkan *receiving skills* dalam bentuk keterampilan yang diterimakan kepada siswa.

Sending skills terdiri dari melakukan perjanjian dengan segera, berbicara langsung dengan siswa, berbicara dengan santun,

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, Tahun 2003), hal. 18

²² Abin Syamsudin Makmun dan Udin Syarifudin Sa'ud.. *Perencanaan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, Tahun 2005), hal. 67-70

bertanggungjawab dalam membuat pernyataan melalui kata “saya”, membuat pernyataan dari pada membuat pertanyaan.

Receiving skills terdiri dari tidak menilai apa yang didengar tetapi bersifat empatik, agar membuat pendengar jelas upayakan aktif dan reflektif dalam mendengar, lakukan tatap muka dan selalu memperhatikan informasi nonverbal, sarankan kepemimpinan yang kuat dengan menggunakan gesture, ekspresi wajah dan gerakan badan.

c. Kegiatan monitoring

Beberapa teknik sangat berguna untuk merespon beberapa gangguan yang terjadi di kelas, diantaranya:

- 5) Amati kelas secara periodik.
- 6) Tangani secara tenang dan cepat apabila terdapat perilaku siswa yang mengganggu di kelas.
- 7) Ingatkan kembali kepada siswa tentang prosedur dan aturan kelas.
- 8) Ciptakan kedisiplinan agar siswa-siswa patuh terhadap prosedur dan aturan kelas.
- 9) Berikan penjelasan kepada siswa bahwa akibat gangguan tersebut akan mendapatkan konsekuensi khusus.
- 10) Lakukan konsekuensi untuk kelainan perilaku siswa secara konsisten.
- 11) Berikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan memilih konsekuensi-konsekuensi sesuai perilakunya.
- 12) Gunakan konsekuensi yang bernuansa edukatif.
- 13) Tatkala terdapat satu atau dua siswa yang mengganggu kelas, upayakan siswa lainnya di kelas tersebut fokus terhadap tugas.

d. Menyampaikan pembelajaran

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan ini, yaitu:

- 1) Libatkan siswa dalam menilai pekerjaannya maupun kegiatan pembelajaran.
- 2) Buatlah hand-out, definisi atau petunjuk belajar untuk membantu siswa mengorganisir cara berpikir dan memusatkan perhatian.
- 3) Ajukan pertanyaan dan berikan waktu untuk berpikir sebelum disuruh menjawab.
- 4) Gunakan berbagai gaya untuk melayani perbedaan individu siswa dalam belajar.
- 5) Sediakan tugas-tugas sesuai dengan tingkat kesukarannya agar mampu melayani variasi tingkat kecakapan siswa.
- 6) Apabila mungkin bahan pembelajaran sesuaikan dengan kehidupan siswa.
- 7) Berikan semangat, ciptakan antisipasi dan lakukan berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam belajar.
- 8) Libatkan pembelajaran siswa melalui kerjasama kelompok, kompetisi dalam kelompok, diskusi kelompok, debat dan bermain peran.

Adapun Strategi pengelolaan kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar yang dapat dilakukan oleh guru²³ adalah sebagai berikut :

1)Menyusun rencana pembelajaran

Strategi menyusun rencana pembelajaran adalah membuat program mengajar yang berupa: Silabus, Analisa Materi Pelajaran, Program tahunan, Program Semester, dan Rencana Program Pembelajaran.

2)Membangun kerjasama dengan siswa dalam proses belajar mengajar

Dalam menjalin kerjasama dengan siswa, strategi yang diterapkan oleh guru adalah sebagai berikut:

(a) menjalin hubungan baik dengan siswa, (b) berusaha memahami latar belakang siswa, (c) penguasaan materi dan cara penyajiannya menarik, (d) penggunaan model mengajar yang bervariasi dan (e) memberi pembinaan khusus bagi siswa bermasalah.

3)Pemberian Motivasi belajar terhadap siswa

4)Menciptaan Iklim Pembelajaran

Agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung dengan lancar dan efektif, maka (a) dalam mengajar guru berusaha memahami karakter siswa, (b) guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, (c) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran atau masalah lainnya, dan (d) guru berusaha menciptakan kemudahan siswa dalam mempelajari pelajaran.

5)Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Adapun strategi untuk meningkatkan disiplin, sebagai berikut: (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku mulai dari pimpinan sekolah, guru dan karyawan, (c) pada awal masuk sekolah guru bersama siswa membuat kesepakatan tentang aturan kelas, (d) memperkecil kesempatan siswa untuk ijin meninggalkan kelas. Dengan strategi tersebut diatas kultur disiplin siswa bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

6)Evaluasi Proses Belajar Mengajar

Evaluasi dalam pembelajaran ada dua macam yaitu: (1) penilaian terhadap hasil belajar siswa, (2) penilaian terhadap proses pengajaran.

Sedangkan Langkah-langkah proses pengelolaan kelas, antara lain :

- a. Memahami hakikat konsep dan tujuan pengelolaan kelas.
- b. Menentukan masalahnya, preventif atau kuratif
- c. Mempertimbangkan hakikat anak yang memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan sendiri, lalu memperhatikan kenyataan penyimpangan perilaku yang ada.
- d. Menentukan masalahnya individual atau kelompok
- e. Menyusun rancangan pengelolaan kelas, preventif individual atau kelompok.

²³ Syaiful Bahri Djamarah,., *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.Tahun 2006). hal. 72-73

- f. Menjabarkan langkah-langkah kegiatan rancangan pengelolaan kelas.
- g. Melaksanakan rancangan yang telah disusun, dimana fungsi dan peranan guru sangat menentukan.²⁴

A. Prestasi Hafalan Siswa-Siswi Kelas Tahfidzul Qur'an

Bentuk-Bentuk Prestasi Hafalan Al Qur'an

Adapun Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah Kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. Afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan Psikomotorik Adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.²⁵

Diperjelas secara rinci dari tiga ranah tersebut oleh Dimiyati dan Mudjiono yang mengklasifikasikan prestasi belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁶

Prestasi belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu :

- Tingkat kemampuan Pengetahuan,
- Tingkat kemampuan Pemahaman,
- Tingkat kemampuan Penerapan,
- Tingkat kemampuan Analisis,
- Tingkat kemampuan Sintesis,
- Tingkat kemampuan Evaluasi,

Keenam jenis perilaku di atas bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong rendah, dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi.

Prestasi belajar dalam Ranah afektif terdiri dari lima perilaku yaitu :

- Penerimaan,
- Partisipasi,
- Penilaian dan penentuan sikap,
- Organisasi, dan
- Pembentukan pola hidup.

Kelima jenis perilaku tersebut tampak mengandung tumpang tindih dan juga berisi kemampuan kognitif. Kelima jenis perilaku tersebut bersifat hierarkis. Perilaku penerimaan merupakan jenis perilaku-perilaku terendah dan perilaku pembentukan pola hidup merupakan jenis perilaku tertinggi.

Prestasi belajar dalam ranah psikomotorik menjadi tujuh jenis perilaku yaitu :

- Persepsi,
- Kesiapan,

²⁴ Dr. Suharsimi Arikunto, . *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. (Jakarta: Rajawali, Tahun 1986), hal. 57

²⁵ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, Tahun 1988), hal. 42

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineke Cipta, Tahun 2006), hal. 26-27

Gerakan terbimbing,
Gerakan yang terbiasa,
Gerakan kompleks,
Penyesuaian pola gerakan, dan
Kreativitas.

Ketujuh jenis perilaku tersebut mengandung urutan taraf ketrampilan yang berangkaian. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan urutan fase-fase dalam proses belajar motorik yang bersifat hierarkikal. Belajar berbagai kemampuan gerak dapat dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerak baru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencakup kemampuan fisik dan mental.

Indikator keberhasilan prestasi belajar idealnya tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, melainkan melibatkan ranah tingkah laku siswa yang menggambarkan perubahan tingkah laku belajarnya, meskipun itu sulit dilakukan. Namun dalam hal ini, yang dilakukan guru adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa dan karsa.²⁷

Dalam penelitian ini ketiga ranah tersebut akan sangat berperan baik ketika menghafal, memahami dan mengamalkan sebagai implikasi dari hasil didikan yang telah siswa-siswi terima untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yakni pribadi yang mencerminkan Al Qur'anul karim. Baik dari segi ucapan, perilaku, tata krama dan juga kepribadiannya. Adapun bentuk standar penilaian hafalan Al-Qurandi SMA Assa'adah Bungah Gresik yang peneliti temukan sebagai berikut :

Penilaian pada lembar ujian menggunakan tanda silang (x) pada skor (0, 3, 6, 9, 12, 15) atau (0, 5, 10, 15, 20, 25), jika siswa ujian dapat melanjutkan bacaan hafalan dari penguji minimal 5 baris. Adapun ketentuan penilaian sebagai berikut:

a. Penilaian Tahfidz

- Beri tanda silang (x) pada angka 15, jika siswa mampu melanjutkan bacaan hafalan tanpa kesalahan;
- Beri tanda silang (x) pada angka 12, jika siswa mampu melanjutkan bacaan hafalan dengan dibantu memperbaiki kesalahan maksimal 2x;
- Beri tanda silang (x) pada angka 9, jika siswa mampu melanjutkan bacaan hafalan dengan dibantu memperbaiki kesalahan maksimal 4x;
- Beri tanda silang (x) pada angka 6, jika siswa mampu melanjutkan bacaan hafalan dengan dibantu memperbaiki kesalahan maksimal 6x;
- Beri tanda silang (x) pada angka 3, jika siswa mampu melanjutkan bacaan hafalan dengan dibantu memperbaiki kesalahan maksimal 8x;
- Beri tanda silang (x) pada angka 0, jika siswa mampu melanjutkan hafalan

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta : Remaja Rosda Karya, Tahun 2002), hal.149

b. Penilaian Tajwid Dan Fashohah

- Beri tanda silang (x) pada angka 15, jika tajwid dan fashohah siswa istimewa;
- Beri tanda silang (x) pada angka 12, jika tajwid dan fashohah siswa sangat baik;
- Beri tanda silang (x) pada angka 9, jika tajwid dan fashohah siswa baik;
- Beri tanda silang (x) pada angka 6, jika tajwid dan fashohah siswa cukup;
- Beri tanda silang (x) pada angka 3, jika tajwid dan fashohah siswa kurang;
- Beri tanda silang (x) pada angka 0, tajwid dan fashohah siswa sangat kurang/jelek.

c. Penilaian Jumlah Hafalan

- Beri tanda silang (x) pada angka 25, jika jumlah hafalan siswa melebihi target
- Beri tanda silang (x) pada angka 20, jika jumlah hafalan siswa sesuai target (24-30 halaman)
- Beri tanda silang (x) pada angka 15, jika jumlah hafalan siswa $\frac{3}{4}$ target (16-23 halaman)
- Beri tanda silang (x) pada angka 10, jika jumlah hafalan siswa $\frac{1}{2}$ target (8 - 15 halaman)
- Beri tanda silang (x) pada angka 5, jika jumlah hafalan siswa $\frac{1}{4}$ target (1 - 7 halaman)
- Beri tanda silang (x) pada angka 0, jika jumlah tidak ada penambahan hafalan.

1.

Stan

dar Penilaian Prestasi Belajar Menghafal Al Qur'an

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.²⁸ Jadi standar penilaian adalah suatu patokan kriteria yang telah ditetapkan pemerintah mengenai penilaian hasil belajar siswa yang mencakup mekanisme, prosedur, dan instrumen dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Hamdani Standar Penilaian dibedakan menjadi dua jenis,²⁹ yaitu sebagai berikut :

Standar Penilaian Mutlak

Kriteria ini lebih dikenal dengan istilah Penilaian Acuan Patokan atau disingkat PAP. Istilah ini merupakan terjemahan dari istilah

²⁸ Depdiknas. *Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. (Jakarta: Depdiknas. Tahun 2013)

²⁹ Hamdani.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. Tahun 2010), hal. 310

asing *criterion referenced*. Standar ini bersifat tetap, bahkan tidak dapat ditawar, artinya kriteria keberhasilan siswa tidak dipengaruhi oleh prestasi suatu kelompok siswa.

Apabila kita menggunakan standar ini, keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelum (sebelum evaluasi dilaksanakan). Misalnya, untuk dapat dinyatakan lulus, siswa harus dapat menjawab benar paling sedikit 70% dari pernyataan yang disediakan. Berarti siswa yang menjawab benar kurang dari 70% dari jumlah soal yang disediakan, dinyatakan tidak berhasil atau tidak lulus.

Standar Penilaian yang Relatif

Kriteria ini lebih dikenal dengan istilah Penilaian Acuan Normal atau disingkat PAN. Istilah ini merupakan alih bahasa dari istilah asing *norm referenced*. Berbeda dengan standar mutlak, pada standar relatif ini keberhasilan siswa ditentukan oleh posisinya di antara kelompok siswa yang mengikuti evaluasi.

Keberhasilan seorang siswa dipengaruhi oleh tempat relatif dibandingkan dengan prestasi rata-rata kelompok. Dengan menggunakan standar relatif, siswa yang prestasi (%) jawaban yang benar hanya 50% dapat dinyatakan lulus atau berhasil karena kebanyakan teman lain mencapai angka mencapai angka prestasi yang lebih rendah.

Menurut Badan Nasional Standar Penilaian (BNSP) dalam standar penilaian oleh pendidik mencakup standar umum penilaian, standar perencanaan penilaian, standar pelaksanaan penilaian, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian serta standar pemanfaatan hasil penilaian.³⁰

Standar Umum Penilaian

Standar umum penilaian adalah aturan main dari aspek-aspek umum dalam pelaksanaan penilaian.

Standar Perencanaan Penilaian

Standar perencanaan penilaian oleh pendidik merupakan prinsip-prinsip yang harus dipedomani bagi pendidik dalam melakukan perencanaan penilaian.

Standar Pelaksanaan Penilaian

Dalam pedoman umum penilaian yang disusun oleh BNSP, standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik meliputi :

Pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun di awal kegiatan pembelajaran.

Pendidik menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria.

Pendidik menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadinya tindak kecurangan.

³⁰ Zainal Arifin,. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Tahun 2013), hal. 54-60

Pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.

Standar Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian

Dalam pedoman umum penilaian yang disusun oleh BNSP, standar pengolahan dan pelaporan hasil penelitian oleh pendidik meliputi :

Pemberian skor untuk setiap komponen yang dinilai.

Penggabungan skor yang diperoleh dari berbagai teknik dengan bobot tertentu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Penentuan satu nilai dalam bentuk angka untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam buku laporan pendidikan masing-masing peserta didik.

Pendidik menulis deskripsi naratif tentang akhlak mulia, kepribadian, dan potensi peserta didik yang disampaikan kepada wali kelas.

Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan.

Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/wali peserta didik.

Standar Pemanfaatan Hasil Penilaian

Sesuai dengan pedoman umum penilaian yang dikeluarkan oleh BNSP, ada lima standar pemanfaatan hasil penilaian, yaitu :

Pendidik mengklasifikasikan peserta didik berdasar tingkat ketuntasan pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

Pendidik menyampaikan kepada peserta didik tentang tingkat pencapaian hasil belajar pada setiap KD disertai dengan rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan.

Bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan, pendidik harus melakukan pembelajaran *remedial* agar setiap peserta didik dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan.

Kepada peserta didik yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pengayaan.

Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut.

Adapun pelaksanaan evaluasi menghafal Al Qur'an telah memiliki standarisasi penilaian. Kementerian Agama memiliki standar dalam penilaian tahfidz Qur'an. Dalam petunjuk teknis pelaksanaan AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah) tahun 2015 kusus cabang lomba Tahfidz menyebutkan bahwa terdapat beberapa kriteria penilaian hafalan yaitu:

Lagu dan suara
Tajwid
Makhrojul huruf/fashohah
Kesopanan.³¹

Dalam pra survey yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa ada kartu yang digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam hafalan, kartu tersebut wajib dibawa setiap akan melakukan setoran hafalan, dan akan ditanda tangani oleh guru atau ustadz yang akan menentukan apakah siswa tersebut layak untuk lanjut meningkatkan hafalannya, ataukah mengulang karena ditemukan ketidaklancaran atau kesalahan dalam hafalannya.

Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Menghafal

Hal yang terpenting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah terletak pada bagaimana kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran dan variasi metode sehingga dengan model pembelajaran yang tepat dan variasi metode yang variatif terjadilah interaksi belajar mengajar yang baik, artinya bagaimana guru itu dapat mempermudah dalam memberikan suatu materi pembelajaran dan dapat memberikan motivasi kegiatan belajar

Meningkatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan keuletan kerja. Dengan demikian peran guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar. Peran guru terhadap peningkatan prestasi siswa sesuai yang disebutkan di dalam panduan umum peran guru³² terhadap peningkatan prestasi siswa yang meliputi :

Sebagai informator maksudnya guru sebagai pelaksana cara mengajar informative.

Sebagai organisator maksudnya guru sebagai pengelola kegiatan akademik.

Sebagai motivator maksudnya peranan guru penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Sebagai pengarah maksudnya guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Sebagai inisiator, guru dalam ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.

³¹ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah, “*Petunjuk Teknis Pelaksanaan Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah*”, Tahun 2015, hal, 23

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Tahun 2005).,hal. 39

Sebagai fasilitator peran guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar

Mediator, dapat di artikan sebagai penengah dalam kegiatan siswa.

Evaluator, seorang guru harus mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidaknya.

Strategi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam hafalan menurut Ahmad Salim Badwilan,³³ adalah sebagai berikut :

Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Sebagai teladan.

Maksudnya dengan mengikat siswa kepada kepribadian nabi Muhammad SAW. Dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepadanya di dalam hatinya termasuk media paling penting yang bisa mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya untuk mengikuti dan menjalankan apa yang menjadi sunnahnya.

Pujian

Pujian akan memberikan pengaruh yang efektif didalam jiwa. Ia bisa menghidupkan perasaan-perasaan mati yang tertidur, meninggalkan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, ia juga mendorong seorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.

Kompetisi

Kompetisi bisa menggerakkan siswa, potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa di ketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.

Pemecahan problem

Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang menyimpannya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus harus di pecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.

Pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan

Terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan, sehingga ia menunggu mereka memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan-kecenderungannya serta mewujudkan keinginannya.

Selain strategi diatas, ada hal yang dapat ditambahkan untuk kesempurnaan strategi peningkatan prestasi belajar hafalan³⁴ yaitu :

³³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta : Diva Press, Tahun 2010), hal. 177-178

Dukungan orang tua, baik secara moril maupun spiritual (doa) yang tiada putus untuk putra-putrinya yang sedang menuntut ilmu, khususnya dalam hafalan Al Qur'an

Pemberian target, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan yang tentunya akan memberikan rasa nyaman kepada siswa, karena akan ada bangga ketika target sudah tercapai, dan dapat menimbulkan rasa percaya diri dan puas ketika siswa dapat melampaui target yang telah ditentukan oleh gurunya

Adanya *reward*, baik itu berupa hadiah yang bersifat sederhana maupun lebih yang tentunya akan mampu memberikan stimulan (rangsangan) semangat ketika seorang siswa atau siswi telah mampu mencapai target ataupun telah melampaui target yang telah ditentukan oleh gurunya.

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an,³⁵ yaitu :

1) Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, namun penghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang.

2) Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya, dan cepat mengkhatakannya. Sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum dihafal secara sempurna, maka ayat-ayat itu dilewati begitu saja, karena pada dasarnya ayat-ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal, ketika akan mengulang kembali ayat tersebut, menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu usahakan lafadz harus yang dihafal harus lancar, sehingga mudah untuk mengulangi kembali

1. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang disebut dengan Al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Dengan demikian penghafal akan lebih mudah membagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

2. Menggunakan satu jenis mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf, walaupun tidak ada keharusan menggunakannya. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian

³⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta : Diva Press, Tahun 2010), hal. 180

³⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal* (Jakarta: Bumi Aksara Tahun 1994), hal. 67-72.

dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan hafalan baru.

3. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya
Memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.
4. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
Ada beberapa ayat yang hampir sama, di mana sering terbolak-balik. Kalau menghafal tidak teliti dan tidak memperhatikan, maka dia akan sulit menghafalkannya.
5. Disetorkan pada seorang pengampu
Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

2.

Fakt

or-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Hafalan Al Qur'an

Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi belajar seseorang tidaklah sama, tetapi sangat pariatif/berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua; (1) Faktor dari dalam diri seseorang (*intrinsic*) dan (2) Faktor dari luar seseorang (*Extrinsic*). Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar,³⁶ yaitu:

Faktor internal terdiri dari :

Faktor Jasmaniah

Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit.³⁷ Apabila kondisi siswa sedang sakit, maka proses belajar serta prestasinya tentu akan terganggu.

Faktor Cacat

Keadaan cacat tubuh akan mempengaruhi belajar, siswa yang cacat tubuh hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan ia memiliki alat bantu agar dapat mengurangi atau meminimalisasi dampak pengaruh kecacatannya.

Faktor Psikologis

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Tahun 2003), hal. 2.

³⁷ Cecep T, Erlisya PM. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (Yogyakarta: Nuha Medika, Tahun 2015), hal 5

Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.³⁸

Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.³⁹

Dari uraian diatas jelas tergambar bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal siswa. Dengan kata lain, faktor tersebut berada dalam diri siswa itu sendiri dan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Faktor eksternal terdiri dari:

Faktor keluarga

Faktor sekolah

Faktor masyarakat.

Faktor waktu⁴⁰

Beberapa Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri.

Faktor Keluarga

Faktor keluarga turut mempengaruhi perkembangan prestasi belajar siswa. Pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh ada dalam keluarga. Jadi keluarga merupakan salah satu sumber bagi anak untuk belajar. Kalau pelajaran yang diperoleh anak dari rumah tidak baik, kemungkinan diluar lingkungan keluarga anak menjadi nakal dan begitu juga sebaliknya.

Pendidikan informal dan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya. Orang tua juga harus menunjukkan kerjasamanya dalam cara anak belajar di rumah. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik.

Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, Tahun 2011), hal.166

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Tahun 2003), hal. 54.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Tahun 2003), hal. 4

pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian serius tentang cara belajar anak dirumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

Faktor Sekolah

Faktor ini menyangkut proses pembelajaran yang diterima seseorang dengan bantuan guru. Metode pembelajaran yang diberikan sekolah sangat menentukan bagaimana anak dapat belajar mandiri dengan baik. Guru yang baik adalah guru yang menguasai kelas memiliki kemampuan dan menggunakan metode Pembelajaran yang tepat, yaitu kemampuan membelajarkan dan kemampuan memilih alat bantu pembelajaran yang sesuai serta kemampuan menciptakan situasi dan kondisi belajar.

Dengan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat menarik minat siswa, perhatian siswa akan tertuju pada bahan pelajaran, sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai prestasi belajar. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang otomatis juga berimbas pada prestasi belajar, yang mencakup⁴¹ :

Metode mengajar; metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik individu maupun secara kelompok.

Kurikulum; kurikulum adalah serangkaian komponen metode belajar mengajar, cara mengevaluasi kemajuan siswa dan seluruh perubahan pada tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi, administrasi, waktu, jumlah ruang, dana serta pilihan pelajaran. Kurikulum yang tepat akan menyebabkan siswa dapat belajar dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Relasi guru dengan siswa; untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Diantaranya yaitu, hubungan guru dengan siswa.

Relasi siswa dengan siswa; sebagian siswa mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa lain di sekolah. Maka, prestasi siswa akan meningkat bila terjadi relasi yang baik antara siswa satu dengan siswa yang lainnya karena dengan adanya relasi yang baik tersebut maka proses belajar mengajar akan menjadi lancar.

Disiplin sekolah; kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Tahun 2003), hal. 60-63

kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah. Dengan menciptakan kedisiplinan di sekolah, maka akan tercipta kondisi belajar mengajar yang kondusif, sehingga proses belajar akan lancar dan prestasi belajar juga akan ikut terpengaruh.

Media pendidikan; kenyataan mengatakan, bahwa agar pendidikan dapat diselenggarakan secara lancar, maka diperlukan media pendidikan dalam jumlah yang besar dan memperlancar proses pembelajaran.

Waktu sekolah; adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Standar pelajaran diatas ukuran; guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Keadaan gedung; suasana gedung sekolah dan juga kapasitas gedung juga mempengaruhi ke efektifan belajar.

Metode belajar; cara belajar yang dilakukan siswa sedikit banyak juga akan mempengaruhi hasil belajarnya, karena cara belajar yang benar, seperti siswa yang belajar teratur setiap hari akan berdampak positif pada hasil belajar.

Tugas rumah; ketika usia sekolah, waktu utama belajar adalah di sekolah. Sedangkan waktu di rumah digunakan untuk kegiatan lain yang positif. Maka dari itu diharapkan seorang guru tidak memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang terlalu banyak sehingga siswa dapat melakukan kegiatan lainnya di rumah.

Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, yang mempengaruhi anak dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Anak haruslah dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, karena dari pengalaman yang dialami siswa dimasyarakat banyak diperoleh ilmu yang berguna bagi anak didik.

Faktor Waktu

Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat liburan atau rekreasi sangat perlu. Tujuannya agar selain meraih prestasi yang maksimal, siswa tidak dihindangi kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan.⁴²

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an,⁴³ yaitu :

⁴² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya, Tahun 2000), hal.20

⁴³ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal* (Jakarta: Bumi Aksara Tahun 1994), hal. 67-72.

Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, namun menghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang.

Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya, dan cepat mengkhatakannya. Sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum dihafal secara sempurna, maka ayat-ayat itu dilewati begitu saja, karena pada dasarnya ayat-ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal, ketika akan mengulang kembali ayat tersebut, menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu usahakan lafadz harus yang dihafal harus lancar, sehingga mudah untuk mengulangi kembali

Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang disebut dengan Al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Dengan demikian penghafal akan lebih mudah membagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

Menggunakan satu jenis mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf, walaupun tidak ada keharusan menggunakannya. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan hafalan baru.

Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ada beberapa ayat yang hampir sama, di mana sering terbolak-balik. Kalau penghafal tidak teliti dan tidak memperhatikan, maka dia akan sulit menghafalkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Khon Abdul Majid , "*Hadis Tarbawi*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012),
Nata Abuddin Nata, "*Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*" (Jakarta: Rajagrafindo, 2009),
Maktabah Syamilah. *Shahih Bukhari*. Juz 4

Pentashihan Mushaf Al Quran Departemen Agama (2007) *QS. Al-Hijr (15): 9* (PT Hati Emas, Jakarta Selatan)

Sa'dullah, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an", (Jakarta: Gema Insani, tahun 2008),

Ahsin W "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an", (Jakarta : Bumi Aksara, tahun 1994),

<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3530/2524>

Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Management Kelas*, (Jogjakarta : Diva Press, Tahun 2011),

Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*, (Bandung : Alfabet, Tahun 2014),

Gouzali saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT Toko Gunung Agung, 1996),

Wibowo, *Manajemen Perubahan*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Tahun 2011),

Sukmadi, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Bandung: Humaniora Utama Press, Tahun 2017),

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, Tahun 2004),

Syaiful Bahri Djamarah,Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2018)